

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi objek atau sasaran suatu ilmu yang diselidiki.

Penelitian dalam bahasa Inggris adalah *research* yang terdiri dari kata *re-* yang berarti kembali, dan *search* berarti mencari. Dengan demikian penelitian adalah proses mencari kembali suatu kebenaran yang dapat dijadikan bahan untuk menghadapi berbagai tantangan dan dinamika dalam kehidupan manusia.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial, seperti: individu, kelompok lembaga atau komunitas.¹

Sedangkan ditinjau dari segi metodologi penelitian ini adalah penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan menggunakan penelitian kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti. Dilihat dari perspektif filsafat, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara berfikir yang mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada di sekitar kehidupan manusia.²

¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 8.

² Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:³

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Analisis data bersifat induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis mengambil beberapa sumber data. Antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Perolehan data ini didapatkan dengan cara terjun langsung ke MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Untuk mendapatkan data sesuai problematika yang penulis angkat dengan cara berinteraksi dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Dalam hal ini peneliti mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku, majalah, internet dan skripsi atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 15

⁴ *Ibid*, hlm. 308.

⁵ *Ibid*, hlm. 309.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian seluruh kegiatan lapangan dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah NU Baitul Mukminin Desa Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan baik pada pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, baik pada jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁶

Dari instrumen penelitian ini, valid atau tidaknya data itu berdasarkan peneliti yang akan memberikan sebuah data mengenai wawancara dalam penelitian kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus, sehingga bisa menjelaskan apa yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti harus menemukan cara yang paling baik untuk dapat memasuki lapangan penelitian, kemudian berusaha menjalin hubungan yang akrab agar dapat memperoleh kepercayaan dari informan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

⁶ *Ibid*, hlm. 305

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.⁸

Karena penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁹ Dengan tujuan agar penulis dapat mengamati setiap kegiatan dan situasi-situasi umum di MI NU Baitul Mukminin untuk mendapatkan data yang lengkap.

Penulis juga menggunakan teknik observasi nonpartisipan, di mana dalam pengamatan ini peneliti tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati.¹⁰ Sehingga peneliti akan datang di tempat penelitian namun tidak ikut terlibat langsung dengan aktivitas para informan di tempat yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014. hlm. 37

⁸ Rukaesih. A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 148.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 312.

¹⁰ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2014, hlm. 43

semiterstruktur (*semistructure interview*) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹¹ Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah buku catatan. Sedangkan dalam hal penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu Kepala Madrasah, guru PAI dan siswa MI NU Baitul Mukminin.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari lokasi penelitian adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian¹².

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.¹³

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dalam penelitian dan dokumen lain yang berhubungan dengan strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 320.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 81.

¹³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

F. Uji Keabsahan Data

Setiap laporan penelitian bersifat individualisme, selalu berbeda dari orang-perorangan, dari peneliti satu dengan peneliti yang lain. Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikirannya sendiri. Pemikiran sama halnya dengan pengumpulan data pencatatan hasil observasi dan wawancara terkandung unsur-unsur individualistik, sehingga untuk mengetahui validitas dan reabilitas data dalam penelitian kualitatif perlu pengujian data lebih lanjut.

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas data), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.¹⁴

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁵

Berhubungan dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus. Sehingga peneliti bisa memahami dan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi penelitian di MI NU Baitul Mukminin tersebut.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 366.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 369

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶ Sehubungan dengan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan pengamatan lebih cermat dengan tujuan memberikan kepastian dalam kegiatan strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

c. Triangulasi

Pengujian triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai sumber.¹⁷ Setelah peneliti memperoleh data hasil dari wawancara, data tersebut akan disusun secara sistematis. Sehingga peneliti bisa mendapatkan atau mengumpulkan data tersebut dalam penelitian strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Akan tetapi, bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan berubah temuannya.¹⁸

Perihal analisis ini, peneliti sebisa mungkin memperoleh data yang baik sesuai apa yang diteliti. Jika ada data yang sinkron, peneliti bisa merubahnya dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga hasil wawancara yang dilakukan sebagai bahan penyusunan dalam

¹⁶ *Ibid*, hlm. 370.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 372.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 374

penelitian tentang strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI, dimana orang lain bisa memahami hasil dari penelitian yang diteliti dan memberikan uraian jelas mengenai penelitian tersebut.

2. Pengujian *Trasferability*

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹⁹

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.²⁰ Jadi *dependability* atau reliabilitas menunjukkan adanya konsisten atau kesamaan hasil sehingga dapat dipercaya. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses peneliti. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disetujui banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji

¹⁹ *Ibid*, hlm. 376.

²⁰ *Ibid*, hlm. 377.

hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²¹

G. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan mengatur secara transkrip wawancara, catatan wawancara lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²²

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilah dan memilih hasil wawancara yang sudah dilakukan. Sehingga dalam penyusunan nanti peneliti bisa menjabarkan dengan rinci dan jelas mengenai penelitian yang

²¹ *Ibid*, hlm. 377-378

²² Mukhamad Saekan, *Op. Cit.*, hlm. 91

²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

dilakukan yaitu tentang strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁴

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis, selanjutnya dapat dikategorikan untuk memudahkan pembaca agar data yang disajikan tidak timpang tindih dan mudah dipahami, maka penyajian narasinya dalam bentuk dikripsi yaitu data mengenai hasil observasi tentang strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁵

Kesimpulan yang ditarik bahwa perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus tentang strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas

²⁴ *Ibid*, hlm. 341.

²⁵ *Ibid*, hlm. 345.

pada mata pelajaran PAI. Dengan begitu peneliti akan lebih mudah dalam menarik kesimpulan mengenai rumusan masalah yang diteliti.

